

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) adalah organisasi nirlaba yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. LATIN secara resmi berdiri pada 5 Oktober 1989 melalui Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 oleh Notaris Abdoellah Hamidy di Jakarta, dan legalitas badan hukumnya diperkuat melalui Akta Perubahan Nomor 16 tanggal 25 November 2015 yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (LATIN, 2025). Sejak awal berdirinya, LATIN menekankan perlindungan hak-hak masyarakat yang bergantung pada sumber daya hutan. Konsep utama yang diusung, dikenal sebagai Sosial Forestri, merupakan sistem pengelolaan hutan yang melibatkan partisipasi berbagai pihak untuk pelestarian hutan, reboisasi, penyelesaian konflik tenurial, pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan ketahanan komunitas. Melalui pendekatan ini, LATIN mendorong kemitraan antar pemangku kepentingan serta meningkatkan kapasitas berbagai pihak agar tercipta ekosistem hutan sosial yang menjadi dasar budaya baru pengelolaan hutan di Indonesia (LATIN, 2025).

Dalam operasionalnya, LATIN mengembangkan beberapa hub dan program strategis. Community Hub fokus pada pengelolaan hutan rakyat dan hutan adat, pengembangan model pembelajaran kolektif, serta membangun aliansi antar pemangku kepentingan di berbagai daerah. Learning Hub difokuskan pada peningkatan kapasitas dan penyebaran pengetahuan terkait Sosial Forestri, termasuk melalui Akademi Sosial Forestri. Sementara itu, Knowledge Hub digunakan untuk mengelola, membagikan, dan mengukur dampak pengetahuan yang dihasilkan LATIN (LATIN, 2025).

LATIN juga menginisiasi Kanaya Fund, sebuah model pembiayaan inovatif yang mendukung pengelolaan hutan sosial dan tata kelola hutan adat, dengan fokus pada dampak terhadap ekosistem hutan, peningkatan ekonomi lokal, dan penguatan modal sosial masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan tutupan hutan, mendukung ketahanan pangan lokal, menjaga keberlanjutan sumber daya air, dan mencegah kebakaran hutan (LATIN, 2025). Kantor LATIN berlokasi di Jl. Sutera No. 1 RT 02/RW 05, Situgede, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, dan dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, LATIN terus menjadi pelopor Sosial Forestri di Indonesia, bekerja sama dengan lembaga masyarakat sipil, akademisi, pemerintah, dan jejaring internasional untuk mewujudkan hutan yang lestari serta masyarakat yang mandiri dan sejahtera (LATIN, 2025).



Gambar 2.1 Logo Perusahaan LATIN
Sumber: Data Internal Perusahaan (2025)

Logo LATIN merepresentasikan filosofi dan identitas lembaga. Warna hijau pada logo melambangkan hutan tropis, pertumbuhan, kehidupan, dan keberlanjutan, sedangkan bentuk lingkaran menunjukkan kesatuan dan siklus alam yang berkelanjutan. Siluet pohon atau daun di tengah logo menggambarkan hutan tropis Indonesia, pengakuan hak masyarakat atas hutan, serta program pemberdayaan masyarakat. Penulisan nama lengkap “Lembaga Alam Tropika Indonesia” dan singkatan “LATIN” mempertegas identitas lembaga agar mudah dikenali. Secara keseluruhan, logo ini menegaskan komitmen LATIN dalam menjaga ekosistem hutan tropis secara berkelanjutan dan mendukung pembangunan masyarakat sekitar hutan (LATIN, 2025).

Sebagai organisasi non-profit, Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) memiliki karakter sistem kerja yang berbeda dibandingkan dengan organisasi korporasi. Pola kerja di LATIN yang cenderung bersifat kolaboratif, fleksibel, dan adaptif, mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang tidak bersifat hierarkis, melainkan melibatkan koordinasi lintas tim dan diskusi bersama. Karakteristik ini mencerminkan nilai organisasi non-profit yang berorientasi pada misi sosial dan dampak jangka panjang, bukan hanya semata pada target komersial atau materialistik. Pemahaman terhadap budaya kerja ini penting bagi pemangku dalam menjalani kegiatannya, karena mempengaruhi cara berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkontribusi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) adalah “Menuju Sosial Forestri 2045”, yang dirumuskan sebagai Wana Kanaya Sembada (WAKANDA). Visi ini menggambarkan cita-cita LATIN untuk mewujudkan ekosistem hutan Indonesia yang kaya dan lestari, sekaligus mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan desa yang maju. LATIN meyakini bahwa kelestarian hutan akan membangun hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, sehingga keseimbangan antara pembangunan masyarakat dan pelestarian alam dapat terwujud secara berkelanjutan.

Untuk mencapai visi tersebut, LATIN menjalankan sejumlah misi yang menjadi pedoman kegiatan dan programnya. Misi-misi ini menekankan pemberdayaan masyarakat, penguatan hak atas hutan, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, antara lain:

1. Meningkatkan kemandirian masyarakat yang hidup di sekitar hutan dan bergantung pada sumber daya hutan.
2. Mendorong kemitraan dan kerja sama antar pemangku kepentingan untuk memperluas akses masyarakat terhadap hutan sosial.

5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketangguhan komunitas dalam menghadapi perubahan lingkungan dan sosial.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) dirancang untuk mendukung pelaksanaan visi Sosial Forestri 2045 secara efektif sekaligus fleksibel. Meskipun memiliki pembagian peran yang jelas, LATIN mengoperasikan sistem kerja yang dinamis agar setiap program dapat berjalan sesuai tujuan bersama. Berikut adalah struktur organisasi perusahaan Lembaga Alam Tropika Indonesia



Gambar 2.2 Struktur Organisasi LATIN
Sumber: Data Internal Perusahaan (2025)

Struktur organisasi Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Selain posisi-posisi inti, struktur ini juga mencakup empat ranah utama, yaitu *Learning Hub*, *Knowledge Hub*, *Community Hub*, dan *Entrepreneur and Product Development*, yang masing-masing memiliki fokus dan tanggung jawab spesifik. Berikut adalah penjabaran posisi-posisi dan tugasnya di dalam organisasi:

1. *Executive Director*, memegang posisi kepemimpinan tertinggi, bertanggung jawab atas perumusan arah strategis, pengambilan keputusan utama, representasi kelembagaan di tingkat nasional maupun internasional, serta penggalangan dukungan dan pendanaan. Posisi ini memastikan visi Wana Kanaya Sembada dijalankan melalui kebijakan program, kemitraan strategis, dan pengawasan atas kinerja seluruh hub.
2. *Deputy Director*, mendampingi Executive Director dengan fokus pada koordinasi operasional dan pengelolaan pelaksanaan program sehari-hari, menyelaraskan rencana strategis menjadi langkah operasional, memfasilitasi komunikasi antar-hub, serta menjadi penanggung jawab saat Executive Director berhalangan.
3. *Finance Manager*, bertugas mengelola semua aspek keuangan organisasi, termasuk perencanaan anggaran, akuntansi, pelaporan, pengelolaan dana proyek dan donor, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan audit. Posisi ini juga mengawasi prosedur pengadaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.
4. *Administration & Literature Management*, menangani urusan administrasi umum, sumber daya manusia, logistik, pengarsipan, izin operasional, serta pengelolaan dokumentasi dan literatur kelembagaan, sehingga tata kelola internal organisasi berjalan lancar.
5. *IT Support*, memastikan kelancaran infrastruktur digital LATIN, termasuk sistem MRV, e-learning, dan basis data, serta memberikan dukungan teknis bagi seluruh hub untuk mendukung kerja jarak jauh, monitoring proyek, dan pengelolaan informasi digital.

Meskipun struktur di atas menunjukkan pembagian peran, LATIN tidak beroperasi seperti perusahaan korporat kaku. Organisasi ini mengadopsi pendekatan *agile*, di mana setiap hub dapat bekerja lintas fungsi pada proyek tertentu, staf dapat bergabung dalam tim temporer sesuai kebutuhan program, dan keputusan operasional dilakukan secara kolaboratif. Namun, arah strategis dan akuntabilitas tetap berada di bawah pengawasan *Executive Director dan Deputy Director* untuk menjaga konsistensi visi, tata kelola, dan integritas organisasi. Dengan model organisasi yang fleksibel namun terarah ini,

LATIN mampu beradaptasi cepat terhadap tantangan lapangan sekaligus memastikan kesinambungan program menuju tercapainya Sosial Forestri 2045.

2.3 Portfolio Perusahaan

Di Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia, setiap ranah memiliki portofolio dan tanggung jawab masing-masing. Pada ranah *Community Hub* atau Pusat Komunitas, LATIN mengelola berbagai isu, pengetahuan, serta dokumentasi praktik Sosial Forestri secara kolaboratif, dan telah menghasilkan beberapa proyek serta program yang dikembangkan oleh lembaga ini, antara lain:

1. Hutan Rakyat dan Hutan Adat Hutan Waka



Gambar 2.3 Hutan Wakaf LATIN
Sumber: Instagram @latin_id

Pada periode 2024–2026, fokus isu dan kegiatan LATIN akan diarahkan pada Hutan Adat, Hutan Rakyat, serta pembentukan skema Hutan Wakaf. Selain itu, LATIN juga menginisiasi Site Model di beberapa lokasi sebagai upaya penerapan skema *Payment for Ecosystem Services* (PES) dan integrasi dengan pemerintah desa untuk mendukung pengembangan Sosial Forestri. Dalam rangka studi kolektif dan pembelajaran fokus Sosial Forestri di luar hutan negara (Hutan Adat dan Hutan Rakyat), LATIN berencana membentuk sebuah aliansi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang tertarik pada pengelolaan hutan kemasyarakatan dan hutan adat. Aliansi ini akan melibatkan peserta utama seperti BRWA, HuMa, AMAN, KPSHK, Arupa, Jaringan Advokasi Hutan Jawa, FKKM, akademisi, Kaoem Telapak, serta pihak Pemerintah Nasional.

2. *Site Learning Model*



Gambar 2.4 *Site Learning Model* LATIN
Sumber: Instagram @latin_id

LATIN mengembangkan Site Learning Model di beberapa lokasi untuk menerapkan skema *Payment for Ecosystem Services* (PES) sekaligus mengintegrasikan peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Sosial Forestri.

Pengelolaan dan pengembangan pasca Perhutanan Sosial berbasis PES difokuskan di Pulau Jawa, dengan pilot project di Pemalang dan Tegal, Jawa Tengah, sementara jaringan Pemerintah Desa dibangun di Sukabumi, Jawa Barat. Dalam ranah Learning Hub, LATIN juga telah menghasilkan sejumlah proyek dan program yang dikembangkan oleh lembaga ini, yaitu *Social Forestry Academy*

Akademi Sosial Forestri merupakan salah satu saluran pengelolaan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia. Akademi ini berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyebaran pengetahuan Sosial Forestri, dengan memperluas materi, metode, model, serta keberagaman keahlian fasilitator untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan. Kegiatan ini menjadi tahap awal dalam mempromosikan dan mengarusutamakan kembali diskusi serta penyebaran isu-isu Sosial Forestri. Akademi Sosial Forestri dilaksanakan melalui berbagai rangkaian kegiatan, antara lain *SESORE Village Landscape Model*, *SESORE Academia Movement*, *Creative Hybrid Learning* (DIKSI), dan Lingkar Belajar Sosial Forestri.

A. (SESORE) Sekolah Sosial Forestri



Gambar 2.5 Peta Sebaran SESORE

Sumber: latin.or.id

SESORE (Sekolah Sosial Forestri) Village Landscape Model diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas generasi muda dalam menanggapi

tantangan terkait implementasi Sosial Forestri, khususnya pada aspek praktik pasca izin Perhutanan Sosial yang sering kurang mendapatkan perhatian dibandingkan fokus pada pencapaian luas area. LATIN mengangkat tema *Creative Economic Business Practices*, dengan tujuan agar generasi penerus mampu menghadapi permasalahan pasca izin Perhutanan Sosial, termasuk pengelolaan kelembagaan ekonomi, tata kelola bisnis petani, serta analisis potensi dan tantangan yang sering muncul di lapangan.

B. (DIKSI) Diskusi Asyik Sosial Forestri



Gambar 2.6 Diskusi Asik Sosial Forestri
Sumber: latin.or.id

DIKSI merupakan salah satu inisiatif strategis untuk membangun aliansi sosial di bidang kehutanan, dengan fokus memperluas jejaring generasi muda agar lebih aktif terlibat dalam isu lingkungan, kehutanan, dan Sosial Forestri. Program ini dijalankan melalui kolaborasi antar pemuda BEM Fahutan IPB University, Sylva Indonesia PC IPB University, dan FORCI Fahutan IPB University. Pendekatan Creative Learning DIKSI menggunakan metode *participatory learning and action* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sekaligus aksi nyata, sehingga generasi muda dapat belajar sambil berkontribusi langsung. Kegiatan yang termasuk dalam *Creative Learning* DIKSI antara lain lokakarya hasil penelitian Hutan Jawa yang dikenal dengan Selaras Hutan Jawa, di mana peserta mendiskusikan temuan penelitian terbaru untuk mendukung upaya pelestarian hutan di Jawa.